

BAB I

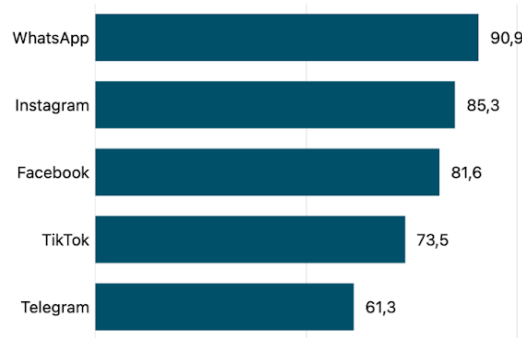
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi menjadi salah satu pemicu berubahnya gaya hidup bersosial manusia dalam kesehariannya. Pada era ini masyarakat sedikit demi sedikit mulai bertransformasi dari ruang fisik ke ruang digital (Rohmy, Surahman & Nihayaty, 2021). Banyak aktivitas yang dulunya biasa dilakukan secara fisik mulai beralih ke aktivitas digital seperti jual-beli, belajar-mengajar, pencarian informasi, dsb. Internet merupakan salah satu produk teknologi digital yang saat ini menjadi kebutuhan serta gaya hidup masyarakat di dunia termasuk di Indonesia (Gunawan, dkk, 2020). Menurut survei dari APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) pengguna internet di Indonesia mencapai angka 79,5% dari total populasi. Pada tahun 2024, pengguna internet di Indonesia menyentuh angka 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa penduduk.

Penggunaan internet semakin berkembang melesat sebagai sarana komunikasi semenjak internet dapat diakses melalui telepon seluler yang kemudian memunculkan istilah *smartphone* (Rafiq, 2020). Keberadaan *smartphone* memfasilitasi aktivitas penyebaran informasi dan komunikasi dengan berbagai macam fitur mulai dari mengirimkan pesan via sms, telepon, email, browsing serta media sosial. Media sosial adalah salah satu media di internet yang memberikan fasilitas bagi penggunanya untuk merepresentasikan dirinya, bekerja sama, berbagi, berinteraksi, berkomunikasi dengan pengguna lain kemudian membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, 2016). Berdasarkan tingkatan usia, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengemukakan survei bahwa pengguna media sosial pada tahun 2024 sebanyak 34,40% adalah Generasi Z (Kelahiran 1997-2012) yang menjadi pengguna mayoritas. Lalu, sebanyak 30,62% generasi milenial (kelahiran 1981-1996) menempati posisi kedua. Kemudian berikutnya, sebanyak 18,98% pada usia Gen X yakni (kelahiran 1965-1980), sebanyak 9,17% adalah post Gen Z (kelahiran kurang dari 2023), sebanyak 6,58% pengguna merupakan usia generasi baby boomers (kelahiran 1946-1964) dan generasi pre boomer (kelahiran 1945) sebanyak 0,24%.

10 Aplikasi Media Sosial yang Paling Banyak Dipakai Pengguna Internet* di Indonesia (Januari 2024)

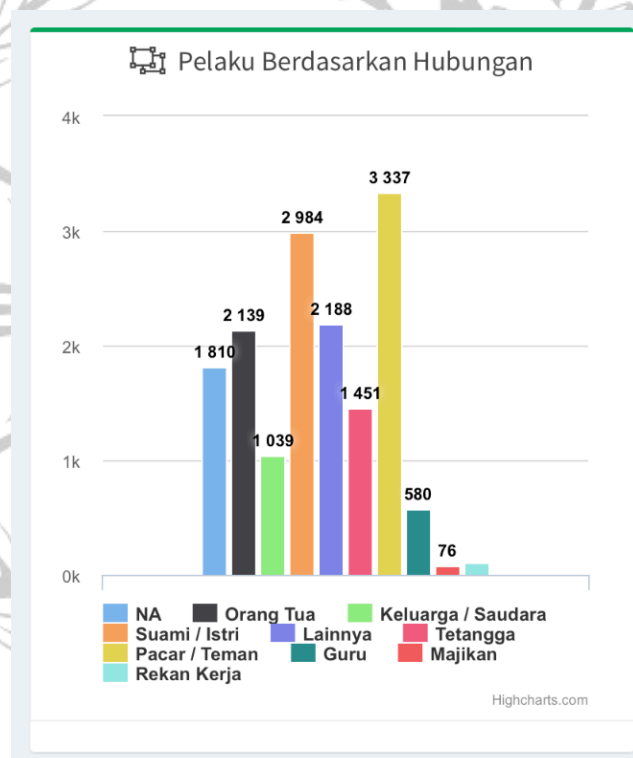


Gambar 1.1 Bagan Aplikasi Paling Banyak Dipakai Pengguna Internet
 Sumber: databoks.katadata.co.id

Generasi yang bertumbuh di era teknologi memiliki keinginan ketercapaian informasi dalam waktu singkat dan mudah ditemukan. Dengan demikian media sosial menjadi salah satu media yang memfasilitasi generasi tersebut dalam penyebaran informasi dengan cepat tentu memiliki daya tarik yang cukup tinggi saat ini. Beberapa aspek yang dapat mempengaruhi perilaku individu dalam mencari informasi diantaranya aspek perkembangan teknologi, kehidupan sosial, ketersediaan sumber daya, intelektual, perbedaan generasi, dan pengalaman. Terdapat banyak aplikasi berbasis media sosial, 5 platform yang paling populer digunakan yakni Whatsapp, Instagram, Facebook, Tik Tok serta Telegram (Databoks, 2024).

Kini media sosial digunakan dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak dalam menyebarkan serta mendapatkan informasi salah satunya melalui aplikasi Tik Tok. Tik Tok sebagai salah satu media sosial populer tentunya memiliki daya tarik tersendiri. Menjelang 4 tahun pasca peluncuran, aplikasi Tik Tok mendapatkan popularitas. Terdapat 500 juta pengguna Tik Tok aktif di seluruh dunia yang tercatat pada tahun 2019 (Kumaran, 2020). Di Indonesia, Tik Tok mulai melesat menjadi aplikasi populer pada tahun 2020. Indonesia bahkan menjadi negara dengan penduduk Tik Tok terbanyak pada bulan Agustus 2020 (Pardianti & Valiant, 2022). DataIndonesia.id mengemukakan hasil survei bahwa Indonesia menjadi negara dengan pengguna Tik Tok terbanyak kedua di dunia setelah Amerika Serikat dengan jumlah 126,83 juta pengguna.

Di dalam aplikasi Tik Tok pengguna disuguhkan dengan berbagai macam fitur sehingga dapat membuat video, berbagi video, menggunakan special effect yang unik, dan juga membuat menggunakan lagu atau sound yang sedang populer. Tak hanya sebagai platform hiburan, Tik Tok juga dapat menjadi platform edukasi. Terdapat banyak jenis konten edukasi yang ada di platform Tik Tok salah satunya adalah edukasi terkait gaya pola asuh anak atau biasa dikenal dengan istilah *parenting*. Menurut data dari Socialinsider.com pengguna Tik Tok terbanyak kedua berdasarkan klasifikasi usia merupakan generasi milenial dengan jumlah 56,5 juta pengguna. Pada tahun 2024 ini, generasi milenial sudah memasuki usia 28-43 tahun dimana pada usia ini sebagian besar sudah memasuki status sebagai orang tua. Dengan demikian Tik Tok dapat menjadi media hiburan serta edukasi bagi orang tua milenial terutama dalam hal pengasuhan anak.



Gambar 1.2 Bagan Pelaku Kekerasan Berdasarkan Hubungan
 Sumber: <https://kekerasan.kemendppa.go.id/ringkasan>

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, orang tua yang menjadi pelaku kekerasan mencapai angka 2.139 terhitung sejak 1 Januari 2024 sampai saat ini. Data ini menggambarkan dan menunjukkan bahwa masih terdapat banyak orang

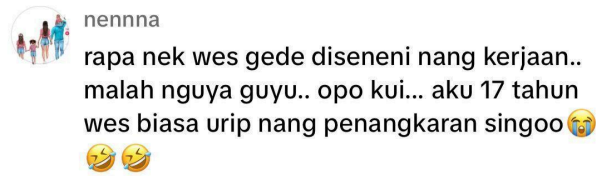
tua yang menerapkan pola asuh kepada anak dengan melakukan kekerasan. Menurut WHO (World Health Organization), kekerasan terhadap anak merupakan sebuah perlakuan penganiayaan atau tindakan kekerasan yang dilakukan pada anak dalam bentuk emosional, kekerasan fisik, melalaikan pengasuhan, kekerasan seksual dan eksploitasi anak untuk kepentingan komersial, sehingga tindakan tersebut dapat membahayakan kesehatan, perkembangan, martabat serta kelangsungan hidup sang anak. Di Indonesia, permasalahan yang kerap terjadi dalam pengasuhan anak meliputi pola kekerasan secara fisik seperti mencubit dan memukul anak, dan kekerasan psikis/emosional seperti membentak, membandingkan anak dengan anak yang lain, terlalu protektif dan kurangnya dukungan sosial kepada anak (Zulkarnain, dkk, 2023). Anak yang mendapatkan perlakuan kekerasan dapat mengalami gangguan emosi, sulit percaya, sulit menjalin hubungan, menjadi pelaku kekerasan kepada orang lain, berisiko mengalami gangguan mental, luka atau cedera hingga risiko kematian.

Tindakan kekerasan orang tua terhadap anak dapat dipicu oleh kondisi stress, beban mental serta ketidakmampuan orang tua dalam mengendalikan emosi. Beberapa faktor yang menyebabkan stress pada orang tua adalah pernikahan dini, masalah ekonomi, konflik keluarga, KDRT, trauma, perceraian dan kurangnya edukasi terkait ilmu pengasuhan anak (Maknun, 2016). Kurangnya pengetahuan orang tua terkait ilmu parenting menjadikan orang tua tidak dapat memahami fase perkembangan anak, pola tingkah laku anak, kebutuhan anak serta tidak dapat mengendalikan emosi kepada anak. Hal tersebut dapat menyebabkan orang tua mendidik anak dengan nilai-nilai yang mereka sendiri yakini tanpa memperhatikan kondisi psikologis anak. Dalam Forum Merdeka Barat, Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Ai Maryati Solihah menyatakan bahwa pada tahun 2023 orang tua yang pernah mendapatkan pendidikan parenting hanya sekitar 23%. Edukasi terkait pola pengasuhan anak atau parenting sangat penting bagi orang tua untuk menjadi pedoman dalam mendidik anak. Hal tersebut dapat mendukung kestabilan perkembangan anak serta dapat membantu meminimalisir kasus kekerasan anak.

Salah satu kreator Tik Tok yang akunnya berisi konten pengasuhan anak dalam kehidupan sehari-hari adalah @lekdamis. Akun ini berisi tentang keseharian seorang ibu dengan suku Jawa dalam mengasuh anaknya. Saat ini akun Tik Tok @lekdamis sudah memiliki sebanyak 1,4 juta pengikut dan jumlah *likes*-nya mencapai 37 juta lebih. Dalam kontennya, Lek Damis memperagakan gaya parenting

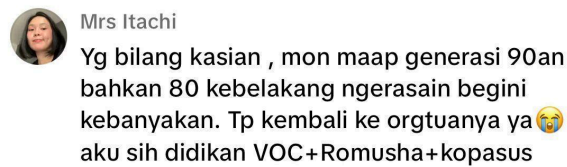
yang cenderung tegas dan keras. Konten tersebut mendapatkan respon komentar pro dan kontra dari warganet. Beberapa contoh antara lain:

1. Menganggap hanya konten hiburan



Gambar 1.3 Komentar Warganet
Sumber: Tik Tok.com/ Lek Damis

2. Menganggap bahwa gaya pola asuh @lekdamis sudah biasa dilakukan



Gambar 1.4 Komentar Warganet
Sumber: Tik Tok.com/ Lek Damis

3. Bersikap prihatin terhadap anak



Gambar 1.5 Komentar Warganet
Sumber: Tik Tok.com/ Lek Damis

4. Membandingkan dengan gaya pola asuh Nikita Willy



Gambar 1.6 Komentar Warganet
Sumber: Tik Tok.com/ Lek Damis

Kepopuleran konten @lekdamis pun menarik perhatian media pers sehingga muncullah beberapa artikel yang membahas terkait pola asuh/*parenting* yang dilakukan Lek Damis dalam kontennya. Salah satunya adalah portal berita Tugu Malang ID menerbitkan sebuah artikel dengan judul “Mau Gaya Parenting Nikita

Willy atau Lek Damis? Ini Lho Tips Parenting yang Harus Diketahui Orang Tua”, artikel ini membahas terkait beberapa tips *parenting* yang perlu dipelajari orang tua. Dari konten yang diunggah oleh akun @lekdamis terdapat berbagai reaksi berbeda dari audiens. Hal ini disebabkan adanya perbedaan latar belakang serta pengalaman individu. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti resepsi khalayak terhadap konten @lekdamis, yaitu bagaimana khalayak memaknai konten tentang gaya pola asuh yang ditampilkan pada akun @lekdamis.

Studi resepsi khalayak merupakan suatu proses pemberian makna khalayak terhadap wacana yang dilihat. Dalam analisis resepsi khalayak mengacu pada pesan yang disampaikan melalui media memiliki interpretasi berbeda-beda oleh individu yang menerimanya. Perbedaan tersebut tentunya tak lepas dari perbedaan latar belakang masing-masing individu yang beragam seperti; usia, pendidikan, jenis kelamin, ekonomi, minat, dsb. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul “PEMAKNAAN KHALAYAK TENTANG GAYA POLA ASUH ANAK DALAM AKUN TIK TOK @LEKDAMIS (Studi Resepsi pada Ibu Rumah Tangga di Kabupaten Malang)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan analisis latar belakang permasalahan, maka permasalahan dirumuskan adalah bagaimana pemaknaan khalayak tentang gaya pola asuh anak dalam akun Tik Tok @lekdamis?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam hal ini, tujuan penelitian yang ingin peneliti capai adalah untuk mengetahui serta menganalisis pemaknaan khalayak tentang gaya pola asuh anak dalam akun Tik Tok @lekdamis.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perkembangan keilmuan serta dapat menjadi referensi tambahan pada bidang analisis resepsi dalam lingkup penelitian komunikasi.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan terkait pemaknaan khalayak tentang gaya pola asuh anak pada akun Tik Tok @lekdamis.

